

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Critical Success Factors (CSFs) memiliki korelasi penting terhadap kesuksesan proyek dalam suatu organisasi, mengingat gaya kepemimpinan merupakan salah satu indikator kesuksesan proyek dalam suatu organisasi dengan secara spesifik pengaruh positif dari kepemimpinan transformasional (Anantatmula, 2010; Lindgren and Packendorff, 2009; Riaz et al., 2013; Yang et al., 2010). Hal penting yang sering dilupakan orang adalah suksesnya suatu kegiatan operasional tidak akan tercapai sepenuhnya jika hanya dengan berdasarkan cara kepemimpinannya saja melainkan dengan melihat faktor-faktor lainnya yang mendukung kesuksesan proyek dalam suatu organisasi.

Meskipun Kepemimpinan Transformasional memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan proyek dalam suatu organisasi, hanya ada sedikit orang yang mampu menjelaskan mekanisme hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kesuksesan proyek suatu organisasi (Kozlowski and Ilgen, 2006; Piccolo and Colquitt, 2006; Yang et al., 2010).

Keegan dan Den Hartog (2004) mencatat bahwa pengaruh positif dari perilaku kepemimpinan transformasional yang lemah dalam konteks proyek dari pada baris manajer, dan mereka menyebut untuk faktor studi moderat atau hubungan mediasi antara kepemimpinan transformasional dan

hasil nya dalam rangka untuk mengakuisisi pemahaman yang lebih baik. Demikian pula, Avolio et al. (2004) menekankan bahwa banyak usaha terpadu yang diperlukan untuk proses mengeksplere dan batas persyaratan kepemimpinan transformasional sehingga tingkah laku pekerja saling menguntungkan. Model kepemimpinan yang modern seperti kepemimpinan transformasional memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Pemimpin transformasional lebih karismatik dan menginspirasi dimata bawahan mereka. Pemimpin transformasional memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bawahan, menginspirasi loyalitas dalam perusahaan, memiliki rasa hormat dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aga, Noorderhaven, dan Vallejo (2016) memberikan motivasi untuk memahami tentang mekanisme dimana perilaku kepemimpinan transformasional pada manajer proyek berpengaruh terhadap kesuksesan proyek. Gundersen et al. (2012) mengatakan bahwa perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dan kesuksesan dengan menggunakan mediator yang mewakili proses timnya. Demikian pula, sebuah meta-analysis oleh Kozlowski dan Ilgen (2006) mengidentifikasi kepemimpinan transformasional sebagai suatu hal yang menjanjikan untuk meningkatkan kinerjatim, seperti *team-building*. Scott-Young dan Samson (2008) dan Turner et al. (2008) menggaris bawahi perlunya praktek studi empiris membangun tim yang komprehensif dalam sebuah proyek.

Menindaklanjuti pernyataan kalimat diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai gaya kepemimpinan transformasional terhadap keberhasilan proyek pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dengan peran Team-Building sebagai mediator. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik bahwa struktur organisasi pada Kantor Akuntan Publik terdiri dari rekan (partner), manajer, senior auditor, dan junior auditor. Berdasarkan struktur organisasi pada kantor akuntan publik tersebut pasti akan menimbulkan hubungan antara manajer dan auditor dalam mencapai tujuan organisasi pada KAP tersebut.

Gaya kepemimpinan seorang pimpinan KAP akan mempengaruhi kesuksesan proyek KAP tersebut dengan tidak melupakan peran tim dalam KAP. KAP memiliki sistem struktural yang mewajibkan adanya peran seorang pemimpin (manager) untuk mendampingi dan memberi panutan terhadap bawahannya. Atau sama halnya bahwa perilaku pemimpin yang transformasional memfasilitasi intervensi *team-building* yang pada akhirnya dapat mewujudkan suksesnya proyeknya. Penelitian yang dilakukan Aga, Noorderhaven, dan Vallejo (2016) mengutarakan bahwa membangun tim memainkan peran penting dalam mediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kesuksesan. Studi ini beranggapan bahwa perilaku pemimpin transformasional memfasilitasi intervensi *team-building* yang pada akhirnya dapat dilihat dari keberhasilan proyek.

Aga, Noorderhaven, & Vallejo (2016) mengembangkan penelitian dari Ika et al., 2012; Nauman et al., 2010; Soderlund, 2011 dengan mengkaji

pemahaman kita terhadap faktor *Critical Success Factors* yang mempengaruhi kesuksesan proyek. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan transformasional berpengaruh positif pada keberhasilan proyek, namun ada sedikit orang yang mampu menjelaskan mekanisme apa yang mempengaruhi hubungan kepemimpinan transformasional dan kesuksesan proyek. Penelitian yang dilakukan oleh Aga, Noorderhaven, dan Vallejo (2016) dilakukan pada 200 manajer proyek pembangunan lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Ethiopia. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa perilaku pemimpin yang transformasional memfasilitasi intervensi *team-building* yang pada akhirnya dapat melihat kesuksesan proyeknya.

Peneliti ingin membuktikan apakah gaya kepemimpinan transformasional dan peran *team-building* dapat mempengaruhi keberhasilan proyek KAP di Indonesia, tepatnya di Kota Semarang. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian replikasi dari penelitian Aga, Noorderhaven, dan Vallejo (2016). Penelitian replikasi merupakan penelitian yang dapat diulang dengan menggunakan data lain, dimana objek sebelumnya adalah manajer proyek di Ethiopia namun objek penelitian ini adalah KAP. Penelitian replikasi ini dilakukan untuk memperoleh bukti yang lebih valid. Penelitian ini akan valid apabila dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasikan ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda (Jogiyanto, 2013. P.149).

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian replikasi dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kesuksesan Proyek dengan Peran Team Building sebagai Mediator (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).”**

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah *team-building* dapat memediasi kepemimpinan transformasional dan kesuksesan proyek ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

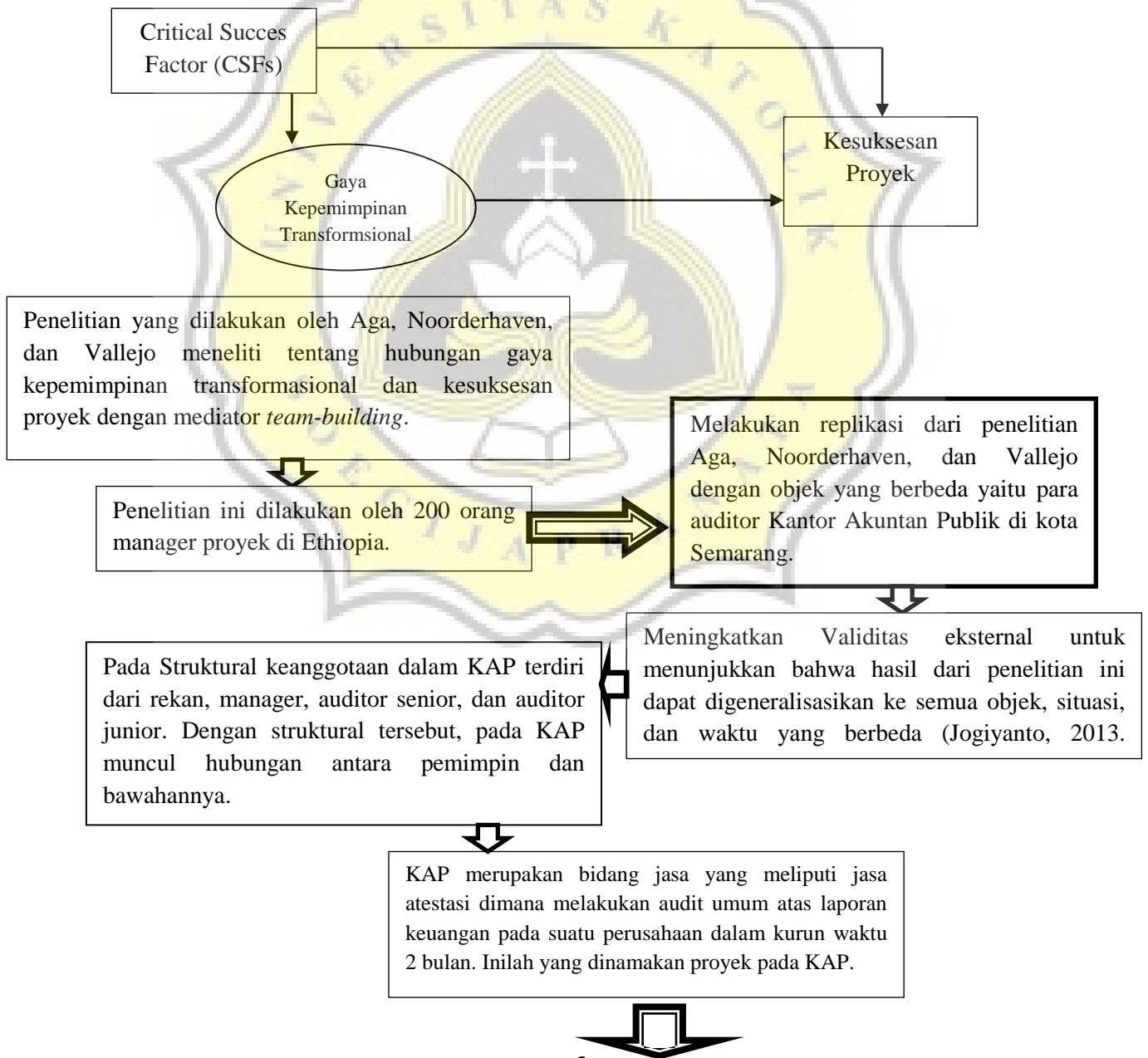
Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kesuksesan proyek dengan *team-building* sebagai variable mediasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

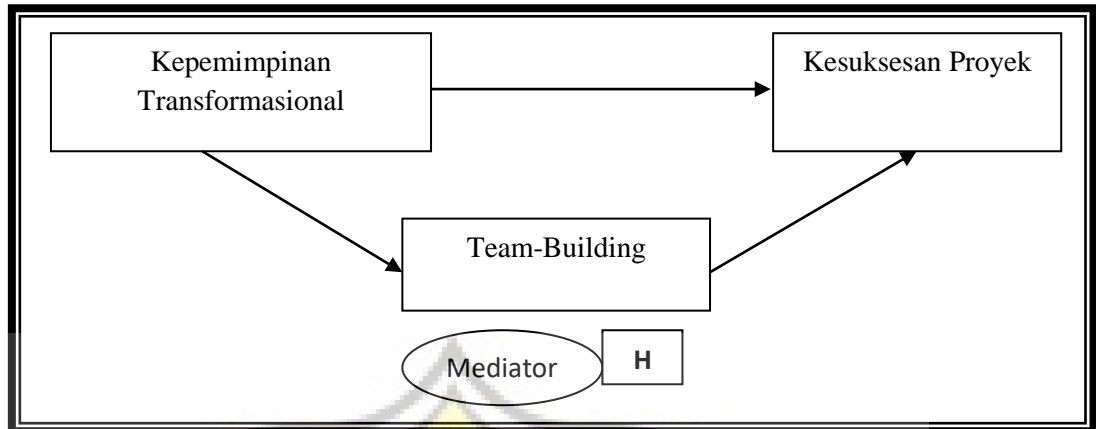
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan validitas eksternal pada KAP yang melakukan proyek yang bertugas melakukan audit pada suatu perusahaan dengan cara mengubah sampel penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aga, Noorderhaven, dan Vallejo sampel penelitian nya adalah manager, namun pada penelitian ini sampel diubah menjadi auditor senior atau auditor junior. Pemilihan

sampel ini dilakukan agar tidak terjadi bias pada manajer. Auditor senior atau auditor junior merupakan komponen yang mampu melihat cara kepemimpinan transformasional yang dilakukannya, serta auditor senior dan auditor junior merupakan komponen yang tergabung dalam *team-building* sehingga mereka mampu bagaimana timnya bekerja.

1.4 Kerangka Pikir Penelitian



1.5



Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian, pengembangan dan perumusan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, definisi dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data/uji hipotesis.

BAB IV

HASIL ANALISIS

Bab ini berisikan hasil dan analisis data yang akan menguraikan pembahasan mengenai hasil penelitian dan analisis hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.